

ANALISIS NILAI TUKAR RUPIAH, PRODUKSI BATUBARA, PRODUKSI MINERAL TERHADAP PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK SEKTOR MINERAL DAN BATUBARA

Elieser Simangunsong, Mardianto, Maulana Latief Rabbani dan Perlian Fitra Aufa

Politeknik Keuangan Negara STAN Tangerang Selatan, Indonesia
Email: asd10.elieser@gmail.com, maulana.rabbani1213@gmail.com, mardiantomgl@mail.com dan pearlian_fitra_a@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Diterima
18 Desember 2020
Diterima dalam bentuk revisi
12 Januari 2021
Diterima dalam bentuk revisi

Keywords:
rupiah exchange rate; coal production; mineral production; non-tax state revenue from the mineral sector; coal

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing and explaining the influence of rupiah exchange rate, coal production, mineral production on state revenues instead of mineral and coal sector taxes. The research method used is explanatory research with quantitative approach. The data used are rupiah exchange rate, coal production, mineral production and non-tax state revenues of the mineral and coal sector in 2015-2019 which are converted in monthly form. The data analysis used was a multiple linear regression analysis which showed that R^2 of 33.4% which means that the variables used in this study contributed only 33.4%, while the other 66.6% was determined by other variables not used in this study. Partially, rupiah exchange rate variables have a positive but insignificant effect, coal production variables have a positive and significant effect and mineral production variables have a negative relationship and have no significant effect.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh nilai tukar rupiah, produksi batubara, produksi mineral terhadap penerimaan negara bukan pajak sektor mineral dan batubara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan yaitu nilai tukar rupiah, produksi batubara, produksi mineral dan penerimaan negara bukan pajak sektor mineral dan batubara tahun 2015-2019 yang dikonversikan dalam bentuk perbulan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa R^2 sebesar 33,4% yang memiliki arti bahwa variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya berkontribusi sebesar 33,4%,

Kata kunci:	sementara 66,6% lainnya ditentukan oleh variabel lain
nilai tukar rupiah;	yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Secara parsial
produksi batubara;	variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif namun
produksi mineral;	tidak signifikan, variabel produksi batubara berpengaruh
penerimaan negara bukan	positif dan signifikan dan variabel produksi mineral
pajak sektor mineral;	memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh tidak
batubara	signifikan.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar. Salah satu potensi sumber daya alam tersebut adalah batubara. Indonesia memiliki sumber daya mineral dan batubara sangat besar. Potensi mineral dan batubara Indonesia berada di posisi nomor 6 terkaya di dunia. Untuk wilayah Asia, posisi mineral dan batubara Indonesia berada pada posisi nomor 1 (Haryadi, 2011). Batubara merupakan salah satu bahan bakar fosil yang digunakan untuk berbagai sektor, salah satunya adalah pembangkit listrik. Sehingga komoditas ini dibutuhkan oleh banyak negara untuk memenuhi kebutuhan energi di negaranya. Di benua Asia sendiri, konsumsi atas batubara ini mencapai 65,6% dari konsumsi batubara di dunia (Anindita, 2017). Tingginya konsumsi tersebut menguntungkan Indonesia sebagai negara yang memiliki kontribusi yang cukup tinggi terhadap pasar batubara internasional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2020), atas batubara yang di produksi, baik itu untuk dikonsumsi dalam negeri maupun dilakukan ekspor, memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Indonesia merupakan pengeksport batubara yang sangat besar. Persentase produksi batu bara yang dieksport adalah sekitar 80 persen (Nugroho, 2017). Dalam lima tahun terakhir, produksi batubara di Indonesia cenderung selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat terlihat dalam grafik 1 yang menunjukkan produksi batubara di Indonesia beserta jumlah batubara yang digunakan di Indonesia dan jumlah batubara yang di ekspor. Salah satu yang sangat mempengaruhi tingkat ekspor batubara Indonesia adalah harga batubara di pasar dunia, harga pasar dunia yang semakin tinggi akan membuat produsen lebih mengutamakan ekspor (Suseno & Haryadi, 2013).

Grafik 1
Produksi Batubara Nasional Tahun 2015-2019



Sumber : Statistik Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

Selain dari sektor batubara, produksi mineral dalam lima tahun terakhir juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dalam grafik 2 yang menunjukkan produksi mineral Indonesia periode tahun 2015-2019. Produk mineral itu terdiri dari tembaga, emas, perak, timah, produk olahan nikel dan nikel matte. Kenaikan terbesar terdapat pada jenis mineral produk olahan nikel.

Grafik 2
Produksi Mineral Nasional Tahun 2015-2019



Sumber : Statistik Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

Sedikit berbeda dengan jumlah produksi, penerimaan negara bukan pajak di sektor mineral dan batu bara cenderung fluktuatif. Pada grafik 3 yang menunjukkan penerimaan negara bukan pajak dalam lima tahun terakhir, penerimaan negara bukan pajak tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Grafik 3
Penerimaan Negara Bukan Pajak Sektor Mineral dan Batubara Tahun 2015-2019



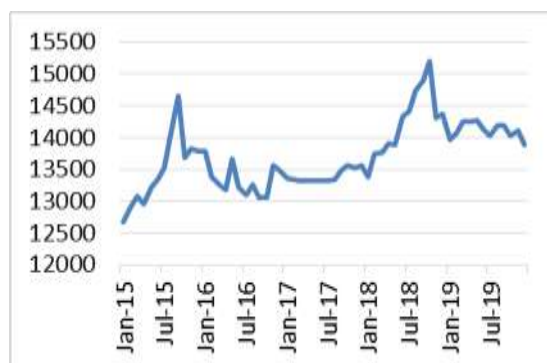
Sumber : Statistik Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat faktor lain yang mempengaruhi penerimaan negara bukan pajak sektor mineral dan batu bara. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan negara bukan pajak tersebut yaitu kekuatan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Karena, mineral dan batubara yang diproduksi di Indonesia, selain dikonsumsi di dalam negeri, juga dilakukan ekspor ke negara-negara importir, khususnya ke negara yang tidak memproduksi batubara. Sementara, aktivitas jual beli batubara di luar negeri menggunakan mata uang dollar Amerika Serikat yang bersifat fluktuatif. Sehingga, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap

permintaan negara importir mineral dan batubara dari Indonesia. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap aktivitas produksi mineral dan batubara di Indonesia yang juga akan berpengaruh terhadap jumlah royalti yang diterima oleh negara. Untuk mendukung pernyataan tersebut, terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2013) yang menyatakan bahwa nilai tukar memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia dalam jangka panjang dan pendek. Hal tersebut juga dibuktikan oleh (Mahendra & Kesumajaya, 2015) yang menyatakan bahwa secara parsial kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor negara Indonesia tahun 1992-2012.

Dalam beberapa tahun terakhir, nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi yang cukup tinggi, sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Ismanto et al., 2019). Hal ini disebabkan oleh faktor kebijakan Bank Indonesia yang mengambang nilai tukar mengambang bebas sejak tahun 1997 (Syarifuddin, 2015) serta faktor suku bunga yang ditetapkan di suatu negara (Diana, 2020). Fluktuasi tersebut dapat dilihat pada grafik 4 yang menunjukkan hubungan antara nilai tukar rupiah Indonesia terhadap dollar Amerika dalam lima tahun terakhir.

Grafik 4
Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar Tahun 2015-2019



Sumber : Bank Indonesia

Menurut (Mankiw, 2020), ketika nilai tukar rupiah mengalami penguatan, harga komoditas ekspor akan relatif terlihat lebih mahal dalam pandangan importir dari luar negeri yang menyebabkan berkurangnya ketertarikan importir tersebut sehingga volume ekspor dapat menurun. Namun sebaliknya, jika rupiah mengalami pelemahan, harga komoditas ekspor akan relatif terlihat lebih murah dalam pandangan importir dari luar negeri yang menyebabkan meningkatnya ketertarikan importir tersebut sehingga volume ekspor dapat meningkat. Dengan demikian, volume ekspor mineral dan batubara dapat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar rupiah, sehingga akan mempengaruhi jumlah produksi mineral dan batubara dalam negeri yang akan berpengaruh juga terhadap penerimaan negara bukan pajak seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Atas dasar tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan antara variabel nilai tukar rupiah, produksi batubara, produksi mineral terhadap penerimaan

negara bukan pajak sektor mineral dan batubara. Penelitian ini bertujuan salah satunya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penerimaan negara bukan pajak. Mengacu pada penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh (Renata, Almira Herna, Kadarisman Hidayat, 2016), nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Namun, menurut penelitian lain yang dilakukan oleh (Pratama & Yulianto, 2016) serta (Anindita, 2017), menunjukkan hal yang berbeda, dimana nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap volume ekspor batubara. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui hal yang kurang lebih sama namun dengan lingkup penelitian yang berbeda. Fokus utama dalam penelitian ini adalah penerimaan negara bukan pajak sektor mineral dan batubara, sehingga penelitian ini akan memberikan hasil yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh volume produksi mineral dan batubara terhadap penerimaan negara bukan pajak sektor mineral dan batubara. Penelitian yang dilakukan oleh (Sulaksono, 2014) menunjukkan bahwa produksi batubara berpengaruh positif terhadap PDRB sektor pertambangan di Indonesia. Hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat pertumbuhan ekonomi yang akan berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Hidayatullah, 2016). Se hingga, atas hasil penelitian tersebut, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pengaruh produksi tersebut terhadap objek yang mirip, dalam hal ini yaitu penerimaan negara bukan pajak sektor mineral dan batubara.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. Menurut Umar dalam (Hartono, 2018), *explanatory research* atau disebut juga penelitian eksplanatori, merupakan penelitian yang menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Lalu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah data nilai tukar rupiah, volume produksi batubara, volume produksi mineral dan penerimaan negara bukan pajak dari sektor mineral dan batubara untuk setiap bulan dalam kurun waktu tahun 2015-2019. Sehingga data yang digunakan di dalam penelitian ini memiliki 60 pengamatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan teknik sampling jenuh, yaitu dengan menggunakan seluruh data populasi sebagai data sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari instansi terkait. Data produksi batubara, produksi mineral dan data penerimaan negara bukan pajak sektor mineral dan batubara didapat dari Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara melalui situs resmi instansi bersangkutan. Sementara itu untuk data nilai tukar r upiah menggunakan data rata-rata *Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR)* Bank Indonesia.

Seluruh data yang diperoleh untuk penelitian ini diolah menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel bebas, yaitu nilai tukar Rupiah, produksi batubara dan produksi mineral, terhadap variabel terikat yaitu jumlah Penerimaan Negara Bukan Pajak Sektor Mineral dan Batubara. Persamaan dari model regresi linear berganda ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3$$

Keterangan :

Y : Jumlah Penerimaan Negara Bukan Pajak Sektor Mineral dan Batubara

x_1 : Nilai Tukar Rupiah (Rupiah/USD)

x_2 : Volume Produksi Batubara (Juta Ton/Bulan)

x_3 : Volume Produksi Mineral (Juta Ton/Bulan)

β_0 : Intersep

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

Atas keseluruhan data yang telah diolah menggunakan regresi linier berganda, dilakukan pengujian hipotesis yang meliputi tiga jenis pengujian, diantaranya:

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel berdasarkan output aplikasi statistik. Suatu variabel dinyatakan berpengaruh secara parsial apabila hasil dari t hitung lebih besar dari t tabel.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel berdasarkan output aplikasi statistik. Keseluruhan variabel dinyatakan berpengaruh secara simultan apabila hasil dari F hitung lebih besar dari F tabel.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas yang terdiri dari nilai tukar Rupiah (X_1), produksi batubara (X_2), dan produksi mineral (X_3) terhadap variabel terikat

yaitu penerimaan negara bukan pajak (Y). Dengan menggunakan bantuan PASW 18.0 didapat model regresi seperti pada Tabel 1:

Tabel 1 Hasil analisis Regresi Linear

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error			
(Constant)	-5.383972	2.812		-1.916	.060
Kurs	.000467	.000	.279	1.938	.058
Pro_BB	.051320	.025	.358	2.034	.047
Pro_Min	-.057607	2.549	-.003	-.020	.984

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan persamaan model regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -5,3893972 + 0,000467X_1 + 0,051320X_2 - 0,057607X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta

Konstanta pada persamaan tersebut menunjukkan angka -5,3893972. Hal tersebut memiliki arti bahwa jika seluruh variabel bebas, yaitu nilai tukar Rupiah, produksi batubara, dan produksi mineral tidak mengalami perubahan maka Penerimaan Negara Bukan Pajak Sektor Mineral dan Batubara akan berkurang sebesar 5,3893972 poin.

2. Koefisien Variabel X₁ (Nilai Tukar Rupiah)

Koefisien variabel nilai tukar Rupiah pada persamaan adalah sebesar 0,000467. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak Sektor Mineral dan Batubara namun tidak signifikan. Setiap 1% pelemahan yang terjadi pada nilai tukar Rupiah akan mengakibatkan kenaikan Penerimaan Negara Bukan Pajak Sektor Mineral dan Batubara sebesar 0,000467 dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan. Begitupun sebaliknya, setiap 1% penguatan yang terjadi pada nilai tukar Rupiah akan mengakibatkan penurunan Penerimaan Negara Bukan Pajak Sektor Mineral dan Batubara sebesar 0,000467.

3. Koefisien Variabel X₂ (Produksi Batu Bara)

Koefisien variabel produksi batubara pada persamaan adalah sebesar 0,051320. Koefisien ini menunjukkan bahwa produksi batubara memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak Sektor Mineral dan Batubara secara signifikan. Setiap 1% kenaikan yang terjadi pada produksi batubara akan mengakibatkan kenaikan Penerimaan Negara Bukan Pajak Sektor Mineral dan Batubara sebesar 0,051320 dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan. Begitupun sebaliknya, setiap 1% penurunan yang terjadi pada produksi batubara akan mengakibatkan penurunan Penerimaan Negara Bukan Pajak Sektor Mineral dan Batubara sebesar 0,051320.

4. Koefisien Variabel X₃ (Produksi Mineral)

Koefisien variabel produksi mineral pada persamaan adalah sebesar - 0,057607. Koefisien ini menunjukkan bahwa produksi batubara memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak Sektor Mineral dan Batubara namun secara tidak signifikan. Setiap 1% kenaikan yang terjadi pada produksi batubara akan mengakibatkan penurunan Penerimaan Negara Bukan Pajak Sektor Mineral dan Batubara sebesar 0,057607 dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan. Begitupun sebaliknya, setiap 1% penurunan yang terjadi pada produksi batubara akan mengakibatkan kenaikan Penerimaan Negara Bukan Pajak Sektor Mineral dan Batubara sebesar 0,051320.

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

a. Hasil Uji Hipotesis 1: Nilai Tukar Rupiah

Dari hasil pengolahan data menggunakan PASW yang tertuang dalam tabel 1, diperoleh t hitung sebesar 1,938. Dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, hasil pengujian variabel nilai tukar Rupiah memberikan hasil t hitung < t tabel ($1,938 < 1,96$), sehingga dapat diambil kesimpulan H₀ gagal ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak Sektor Mineral dan Batubara.

b. Hasil Uji Hipotesis 2: Produksi Batubara

Berdasarkan tabel 1, diketahui t hitung untuk variabel produksi batubara adalah sebesar 2,034. Dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, hasil pengujian variabel produksi batubara memberikan hasil t hitung > t tabel ($2,034 > 1,96$), sehingga dapat diambil kesimpulan H₀ ditolak dan H₂ diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa produksi batubara berpengaruh

secara signifikan terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak Sektor Mineral dan Batubara.

c. Hasil Uji Hipotesis 3: Produksi Mineral

Berdasarkan tabel 1, diketahui t hitung untuk variabel produksi mineral adalah sebesar -0,020. Dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, hasil pengujian variabel produksi batubara memberikan hasil t hitung < t tabel (-0,020 < 1,96), sehingga dapat diambil kesimpulan H_0 gagal ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa produksi mineral tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak Sektor Mineral dan Batubara.

2. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi nilai tukar Rupiah, produksi batubara, produksi mineral berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Penerimaan Negara Bukan Pajak Sektor Mineral dan Batubara.

Tabel 2 Hasil Uji Bersamaan (Uji F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regr essio n	15.396	3	5.132	9.342	.000 ^a
Resi dual	30.762	56	.549		
Total	46.158	59			

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel tabel 2, diketahui F hitung sebesar 9,342. Dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, hasil pengujian keseluruhan variabel bebas memberikan hasil F hitung > F tabel (9,342 > 2,76), sehingga dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa nilai tukar Rupiah, produksi batubara dan produksi mineral secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak Sektor Mineral dan Batubara.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besar kontribusi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai koefisien

determinasi yang digunakan nilai R^2 . Selain koefisien determinasi, juga didapat koefisien korelasi (R) yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasilnya pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 ^a	0.334	0.298	0.74116

Sumber: data primer diolah

Hasil pengujian R sebagaimana tabel 3 menunjukkan nilai 0,578. Hal tersebut memiliki arti bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang sedang. Sementara itu, hasil pengujian R^2 menunjukkan nilai 0,334 atau 33,4%. Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya berkontribusi sebesar 33,4%, sementara 66,6% lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat temuan yang mendukung hasil penelitian sebelumnya dan juga terdapat temuan baru yang belum pernah ditemukan pada penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah, volume produksi batubara, dan volume produksi mineral secara bersamaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan negara bukan pajak sektor mineral dan batu bara. Namun, secara parsial, variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Pertama, nilai tukar tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara bukan pajak sektor mineral dan batubara. Sehingga meskipun terjadi fluktuasi nilai tukar rupiah, hal tersebut tidak akan berpengaruh besar terhadap jumlah penerimaan negara bukan pajak. Kedua, produksi batubara memberikan kontribusi yang signifikan dan setiap kenaikannya akan menaikkan jumlah penerimaan negara bukan pajak sektor mineral dan batubara. Ketiga, produksi mineral memberikan kontribusi yang signifikan namun setiap kenaikannya akan menurunkan jumlah penerimaan negara bukan pajak sektor mineral dan batubara.

BIBLIOGRAFI

- Anindita, T. (2017). Analisis Pengaruh Kurs Usd, Harga Batubara Acuan, dan Volume Produksi terhadap Volume Ekspor Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. *Jurnal Manajemen Industri Dan Logistik*, 1(2), 111–120.
- Diana, I. K. A. dan N. P. M. D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah atas Dolar Amerika Serikat di Indonesia. *Ekonomi*, 9(8), 1631–1661.
- Ginting, A. M. (2013). Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(1), 1–18.
- Hartono, J. (2018). *Strategi Penilaian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Haryadi, H. (2011). Analisis Peranan Mineral dan Batubara bagi Perekonomian Nasional. *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batubara*, 7(3), 122–136.
- Hidayatullah, S. R. W. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Di Indonesia (Penelitian pada Badan Pusat Statistik)*. Universitas Widyatama.
- Ismanto, B., Kristini, M. A., & Rina, L. (2019). Pengaruh Kurs dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2007-2017. *Ecodunamika*, 2(1).
- Mahendra, I. G. Y., & Kesumajaya, I. W. W. (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Suku Bunga Kredit terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 44541.
- Mankiw, N. G. (2020). *Brief Principles of Macroeconomics*. Cengage Learning: New York.
- Nugroho, H. (2017). Coal as the National Energy Supplier Forward: What are Policies to be Prepared? *The Indonesian Journal of Development Planning*, 1(1), 1–13.
- Pratama, D., & Yulianto, E. (2016). Analisis Nilai Tukar Rupiah, Produksi Batubara, Permintaan Batubara dalam Negeri dan Harga Batubara Acuan terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia (Studi|| pada Ekspor Batubara Indonesia Tahun| 2005-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(2), 145–153.
- Renata, Almira Herna, Kadarisman Hidayat, dan B. K. (2016). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Studi pada Kantor Wilayah DJP Jawa Timur I). *Ekonomi*, 9(1), 1–9.
- Setiawan, A., Wibowo, A. P., & Rosyid, F. A. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor dan Konsumsi Batubara terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Teknologi*

Mineral Dan Batubara, 16(2), 109–124.

Sulaksono, A. (2014). Pengaruh Produksi Batubara terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat pada Era Otonomi Daerah di Indonesia. *Jurnal Penelitian. Universitas Gunadarma*.

Suseno, T., & Haryadi, H. (2013). Analisis Kebijakan Pengendalian Produksi Batubara Nasional dalam Rangka Menjamin Kebutuhan Energi Nasional. *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batubara*, 9(1), 23–34.

Syarifuddin, F. (2015). *Konsep, Dinamika, dan Respon Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia*. Bank Indonesia Institute.